

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi jangka panjang tidak selalu harus diarahkan pada sektor industri, tetapi dapat diarahkan pada sektor lain seperti sektor pertanian dan sektor jasa meliputi perdagangan, transportasi, komunikasi, perbankan dan lain-lain. Pembangunan jangka panjang secara terpadu akan mengembangkan sumberdaya yang dapat diperbaharui melalui sektor pertanian, sektor agroindustri, sektor perdagangan, dan sektor jasa pendukung dalam kerangka modal pembangunan Indonesia yang seluas-luasnya (Ditjenbun, 2012).

Komoditas yang termasuk komoditas sub sektor perkebunan meliputi kelapa sawit, kelapa, karet, kopi dan teh. Perkebunan dibagi menjadi tiga berdasarkan jenis pengusaannya, yaitu: perkebunan rakyat, perkebunan besar swasta dan perkebunan besar negara. Terdapat tiga ciri-ciri perkebunan rakyat dilihat dari usahatannya, yaitu: 1) Perkebunan rakyat memiliki luas areal yang diusahakan secara kecil dan perorangan; 2) Pengeloannya masih menggunakan teknologi yang sederhana dan tradisional; 3) Perkebunan rakyat juga memiliki kelemahan pada permodalan, pemasaran dan kualitas produksinya.

Perkebunan karet merupakan salah satu jenis perkebunan terbesar di Indonesia. Semakin besarnya permintaan akan bahan baku karet untuk keperluan komersil yang menyebabkan perlunya pengembangan perkebunan karet di Indonesia. Dengan pengembangan perkebunan karet ini memberikan dampak dibutuhkan tenaga kerja yang produktif demi mencapai produksi yang ingin dicapai.

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang penting bagi hasil produksi karet. Tanpa adanya tenaga kerja maka proses produksi karet akan terhambat. Disamping itu jumlah tenaga kerja mempunyai proporsi yang cukup besar bagi petani yang berusahatani karet. Namun pada kenyataannya, dengan meningkatnya jumlah belum tentu menjamin adanya tenaga kerja yang handal. Hal ini disebabkan oleh semakin cepatnya peningkatan jumlah penduduk di Indonesia yang tidak seimbang dengan peningkatan angka pertumbuhan kerja, sedangkan angka kesempatan kerja tidak berkembang sama sekali bahkan semakin menurun setiap tahunnya, oleh karena itu produktivitas tenaga kerja perlu mendapat perhatian karena tenaga kerja turut serta memberikan peranan terhadap produktivitas perkebunan secara keseluruhan.

Provinsi Jambi merupakan salah satu daerah penghasil karet di Indonesia. Perkebunan karet menjadi bagian yang sangat penting bagi sistem perekonomian, karena hampir banyak dari masyarakat berkecimpung di dalam subsektor perkebunan karet karena masuk dalam sistem pendapatan masyarakat yang diharapkan mampu memperlancar kegiatan ekonomi di dalam suatu lingkup masyarakat.

Provinsi Jambi terdapat beberapa Kabupaten yang telah melakukan usahatani pada subsektor perkebunan karet. Untuk lebih jelasnya lagi mengenai luas areal, produksi dan produktivitas perkebunan karet per kabupaten di Provinsi Jambi tahun 2021 dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Luas dan Produksi Tanaman Perkebunan Karet Provinsi Jambi Menurut Kabupaten 2021

Kabupaten/Kota	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)	Jumlah Petani (KK)	Produktivitas Tenaga Kerja (Ton/KK)
Batanghari	113.531	75.475	0,66	38.977	1,933
Muaro Jambi	55.888	34.293	0,61	15.625	3,175
Bungo	93.642	50.803	0,54	49.997	1,005
Tebo	114.263	50.315	0,44	53.997	1,002
Merangin	138.203	77.831	0,56	52.243	1,489
Sarolangun	126.425	60.565	0,48	35.036	1,755
Tanjung Jabung Barat	8.109	3.822	0,47	4.300	0,888
Tanjung Jabung Timur	7.756	4.503	0,58	5.271	0,854
Kerinci	1.871	448	0,24	1.368	0,327
Kota Jambi	-	-	-	-	-
Kota Sungai Penuh	-	-	-	-	-
Jumlah	659.688	358.055	4,59	256.814	12

Sumber: Dinas Perkebunan Provinsi Jambi, 2022

Tabel 1 menunjukkan data luas lahan dan produksi perkebunan karet di Provinsi Jambi. Hal ini dapat dilihat Kabupaten Muaro Jambi memiliki potensi untuk mengusahakan tanaman karet dimana produktivitas tenaga kerjanya merupakan produktivitas yang paling tertinggi yaitu 3,175 ton/kk, meskipun produksi dan luas lahan di Kabupaten Muaro Jambi berada pada urutan ke enam yaitu dengan produksi sebesar 34.293 ton dan luas lahan sebesar 55.888 ha. Hal ini menunjukkan bahwa produktivitas tenaga kerja karet di Kabupaten Muaro Jambi dikelola dengan baik dan mampu bersaing dengan kabupaten lainnya yang ada di Provinsi Jambi.

Perkebunan karet berkembang hampir diseluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Muaro Jambi. Untuk lebih jelasnya lagi mengenai luas areal, produksi dan

produktivitas perkebunan kaet per Kecamatan di Kabupaten Muaro Jambi tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas dan Produksi Tanaman Perkebunan Karet di Kabupaten Muaro Jambi Menurut Kecamatan Tahun 2021

Kecamatan	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)	Jumlah Petani (KK)	Produktivitas Tenaga Kerja (Ton/KK)
Jambi Luar Kota	7.989	3.745	0,47	2.747	1,363
Sekernan	15.957	11.583	0,73	4.618	2,508
Kumpeh	1.943	1.077	0,55	1.111	0,969
Muaro Sebo	3.575	2.380	0,67	767	3,102
Taman Rajo	2.680	1.654	0,62	635	2,604
Mestong	14.587	8.197	0,56	2.650	3,093
Kumpeh Ulu	467	363	0,78	139	2,611
Sungai Bahar	308	217	0,70	61	3,557
Bahar Selatan	151	116	0,77	43	2,697
Bahar Utara	70	55	0,79	21	2,619
Sungai Gelam	467	4.906	10,51	2.419	2,028
Jumlah	55.888	34.293	17,13	15.211	27,151

Sumber: Dinas Perkebunan Provinsi Jambi, 2022

Pada Tabel 2 menunjukkan data-data yang ada pada perkebunan karet di Kabupaten Muaro Jambi menurut Kecamatan dari luas lahan, produksi, produktivitas dan jumlah petani. Luas lahan dan produksi Kecamatan Mestong berada pada urutan kedua setelah Kecamatan Sekernan yaitu dengan luas lahan sebesar 14.587 ha dan produksi sebesar 8.197 ton, diikuti dengan produktivitas tenaga kerja penyadap karet yang berada pada urutan ketiga yaitu sebesar 3,093 ton/kk.

Perkembangan perkebunan karet di Kabupaten Muaro Jambi tidak terlepas dari kontribusi dari setiap Kecamatan yang ada di Kabupaten Muaro Jambi. Kabupaten Muaro Jambi terdapat sebelas kecamatan dengan sebaran luas lahan tanaman karet di

setiap kecamatan. Meskipun sebelas kecamatan berkontribusi dalam menghasilkan produksi tertinggi di Provinsi Jambi tetapi tidak diikuti dengan tingginya produktivitas tenaga kerja di setiap kecamatan yang ada di Kabupaten Muaro Jambi (Tabel 2). Rendahnya produktivitas tenaga kerja penyadap karet di Kecamatan Mestong dapat disebabkan oleh adanya beberapa faktor yaitu umur dari tenaga kerja penyadap, jumlah tanggungan keluarga yang dimiliki, lamanya bekerja di bidang perkebunan karet, umur tanaman karet serta status kepemilikan lahan.

Perbedaan produktivitas tenaga kerja petani karet di Kecamatan Mestong terjadi karena adanya hal-hal atau faktor yang bisa mempengaruhinya. Kecamatan Mestong mempunyai wilayah yang cukup luas dan tenaga kerja petani karet yang banyak dan setiap tenaga kerja terdiri di Desa yang berbeda-beda pula. Terkait dengan pencapaian produktivitas yang baik, maka tenaga kerja perlu memperhatikan faktor-faktor tersebut yang dapat meningkatkan dan mempertahankan produktivitas tenaga kerjanya. Peningkatan produktivitas umur penyadap merupakan salah satu hal yang mempengaruhi tingkat produktivitas setiap tenaga kerja. Umur penyadap yang masih dalam masa produktif biasanya mempunyai tingkat produktivitas lebih tinggi dibandingkan dengan tenaga yang sudah berusia tua sehingga fisik yang dimiliki menjadi lemah dan terbatas.

Persoalan produktivitas tenaga kerja penyadap karet di Kecamatan Mestong salah satunya bisa disebabkan oleh faktor umur tanaman karet. Tanaman karet akan siap disadap pada umur 4 – 6 tahun. Namun sering kali dijumpai tanaman belum siap disadap walau umurnya sudah lebih dari 6 tahun. Ini terjadi akibat kondisi lingkungan dan pemeliharaan yang kurang mendukung pertumbuhan tanaman. Secara ekonomis

tanaman karet dapat disadap selama 15-20 tahun. Menurut Didit dan Agus (2005) produksi karet umumnya akan semakin meningkat sesuai dengan semakin bertambahnya umur tanaman. Produksi tanaman akan terus meningkat hingga mencapai puncaknya, setelah itu produksinya akan terus menurun sampai diremajakan kembali.

Tingkat pengalaman juga mempengaruhi produktivitas tenaga kerja. Semakin lama masa kerja dibidang penyadapan karet maka semakin banyak pengalaman yang didapatkan oleh seorang penyadap dan akan membuat pekerjaan semakin terlatih dan terampil dalam melaksanakan pekerjaannya. Adanya tenaga kerja yang memiliki pengalaman dibidang perkebunan karet dapat memperoleh pekerjaan sesuai dengan keahliannya maka diharapkan akan mampu meningkatkan produktivitasnya. Berbeda dengan pekerja yang kurang berpengalaman, akan sulit beradaptasi dengan suasana pekerjaan yang baru, kemudian cenderung kaku dalam menyelesaikan pekerjaan.

Jumlah tanggungan keluarga adalah pemenuhan kewajiban yang harus dipenuhi oleh seorang tenaga kerja, karena semakin keras pula kerja yang harus dikerjakan agar mampu mencapai hasil yang maksimal sehingga bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari rumah tangganya. Anggota keluarga juga bisa membantu dalam proses pengerjaan seperti membantu menyadap/menderes, mengumpulkan getah sehingga mempercepat proses dalam pengerjaan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja adalah status kepemilikan lahan. Seringkali perbedaan kepemilikan lahan petani atau kelompok petani mempunyai pengaruh penting terhadap hasil usahatani disuatu wilayah. Perbedaan kepemilikan lahan ini berhubungan erat dengan penggunaan masukan dan

keuntungan yang diperoleh. Pada kasus-kasus tertentu dimana kepemilikan lahan mempunyai pengaruh terhadap proses produksi, sering dijumpai bahwa proporsi biaya yang dipikul oleh masing - masing pembuat keputusan (pemilik lahan) tidak proporsional dengan keuntungan yang dibagi. Keputusan yang diberikan tentu saja tidak akan sama diantara status kepemilikan lahan yang berbeda tersebut, sekalipun besarnya biaya dan keuntungan yang diterima adalah proporsional (Anonim, 2013).

Produktivitas tenaga kerja sangatlah penting sebagai alat pengukur keberhasilan dalam menjalankan usahatani. Karena semakin tinggi produktivitas tenaga kerja penyadap dalam menjalankan pekerjaannya maka laba dan produktivitas juga akan meningkat. Dengan meningkatkan produktivitas tenaga kerja secara tidak langsung akan berdampak pada kepuasan kerja dari petani, selain itu juga akan mendorong motivasi para petani untuk meningkatkan kinerjanya menjadi lebih baik lagi.

Tenaga kerja penyadap karet merupakan aspek utama yang terpenting dalam proses produksi karet sehingga tinggi rendahnya produksi karet dipengaruhi oleh produktivitas tenaga kerja penyadap karet. Namun Fenomena yang ditemukan saat ini adalah terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja di Kecamatan Mestong. Oleh sebab itulah peneliti merumuskan penelitian ini dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Penyadap Karet di Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi”**

1.2 Rumusan Masalah

Tenaga kerja merupakan modal penting bagi terlaksananya kegiatan rencana-rencana yang akan dijalankan di dalam pekerjaan, tenaga kerja juga sumberdaya potensial akan tetapi seringkali petani tidak melakukan manajemen yang baik agar

potensial di dalam tenaga kerja tersebut dapat keluar dengan maksimal yang sebenarnya juga mampu meningkatkan produksi karet itu sendiri.

Produktivitas menyangkut masalah akhir, yakni seberapa besar hasil akhir yang akan diperoleh didalam proses produksi. Produktivitas tenaga kerja mengandung pengertian yakni perbandingan antara hasil yang dicapai dengan peran serta tenaga kerja per satuan waktu. Berdasarkan teori produktivitas, dikemukakan bahwa produktivitas tenaga kerja dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain : umur penyadap, umur tanaman, pengalaman, jumlah tanggungan, status kepemilikan lahan dan pendidikan tenaga kerja.

Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi merupakan salah satu daerah dengan penghasil karet. Petani yang menjadi tenaga kerja dalam menjalankan proses produksi diharapkan mampu memberikan hasil yang maksimal dalam pekerjaannya. Besarnya hasil akhir yang akan diperoleh didalam proses produksi akan menyangkut masalah akhir pada produktivitas. Peningkatan maupun penurunan produksi serta produktivitas dalam perkebunan dipengaruhi oleh peningkatan dan penurunan kinerja para tenaga kerja yang tercakup didalamnya.

Guna meningkatkan produksi karet di Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi, perlu adanya usaha yang nyata untuk peningkatan produktivitas tenaga kerja penyadap karet, sehingga produksi karet dapat mencapai sasaran yaitu meningkatkan pendapatan bagi tenaga kerja penyadap dan akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja dan keluarga penyadap karet. Dalam usaha meningkatkan produksi karet yang harus diperhatikan adalah produktivitas tenaga kerja penyadap

karet dimana ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran tentang usahatani dan produktivitas tenaga kerja penyadap karet di Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi?
2. Bagaimana pengaruh umur, jumlah tanggungan, pengalaman, umur tanaman, kepemilikan lahan dan pendidikan terhadap produktivitas tenaga kerja penyadap karet di Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran tentang usahatani dan produktivitas tenaga kerja penyadap karet di Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi.
2. Untuk menganalisis pengaruh umur, jumlah tanggungan, pengalaman, umur tanaman, kepemilikan lahan dan pendidikan terhadap produktivitas tenaga kerja penyadap karet di Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi para pengambil keputusan dalam menyusun kebijakan terkait dengan produktivitas tenaga kerja penyadap karet.
2. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
3. Sebagai bahan kajian dan informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan.